



Literature Review



EFEKTIVITAS PENGOBATAN TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2

Dia Pebriani¹, Dian Ayu Juwita² , Rahmi Yosmar³ 

^{1,2,3} Fakultas Farmasi, Universitas Andalas Padang, Sumatera Barat, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: October 13, 2020
Revised: October 20, 2020
Accepted: October 30, 2020
Available online: November 07, 2020

KEYWORDS

Diabetes Mellitus Tipe 2; Efektivitas Pengobatan; Kualitas Hidup

CORRESPONDENCE

Dia Pebriani

E-mail: diapebriani27@gmail.com

A B S T R A C T

Pendahuluan: Pengelolaan penyakit Diabetes Mellitus bertujuan untuk mengontrol kadar glukosa dalam darah tetap normal sehingga akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas hidup. Pengukuran kualitas hidup sangat penting dilakukan karena berkorelasi erat dengan respon terhadap terapi, perkembangan penyakit dan kematian akibat penyakit diabetes mellitus.

Tujuan: dari *literature review* ini adalah untuk melihat keefektifan pengobatan terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2.

Metode: Metode yang digunakan adalah *literature review* mengenai efektivitas pengobatan terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2. *Research question* dengan format PEOS (*Population, Exposure, Outcome, dan Study Design*) meliputi *Population*: penderita diabetes mellitus tipe 2, *Exposure*: pengobatan antidiabetik, *Outcome*: kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2, dan *Study design*: study prevalensi. Strategi pencarian data yang digunakan adalah mencari langsung *grey literature* melalui pencarian jurnal penelitian nasional maupun internasional, pencarian melalui database yang digunakan meliputi Pubmed dan Google Scholar yang sudah dipublikasi 10 tahun terakhir (2010-2020) dengan kata kunci "Pengobatan", "Kualitas Hidup" dan Diabetes Mellitus Tipe 2" dan didapatkan 16 jurnal yang digunakan untuk di review.

Hasil: Dari 16 jurnal yang dianalisa menyatakan bahwa pengobatan diabetes mellitus sebagian besar dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 dimana dengan pemberian pengobatan monoterapi memiliki kualitas hidup yang tinggi dibandingkan terapi kombinasi.

Kesimpulan: Efektivitas dan kepatuhan pengobatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2. Pemberian antidiabetik harus diberikan sesuai dengan kebutuhan dari keadaan dan kondisi klinis pasien.

Introduction: *Diabetes Mellitus management aims to control blood glucose levels to remain normal so that it will have a good effect on the quality of life. Measurement of quality of life is very important because it is closely correlated with the response to therapy, disease progression, and death from diabetes mellitus.*

The purpose: *of this literature review is to see the effectiveness of treatment on the quality of life of patients with type 2 diabetes mellitus.*

Methods: *The method used was a literature review on the effectiveness of treatment on the quality of life of type 2 diabetes mellitus patients. , and study design) includes population: type 2 diabetes mellitus patient, exposure: antidiabetic treatment, result: quality of life of type 2 diabetes mellitus patient, and study design: prevalence study. The data search strategy used is to search for gray literature through national and international journal searches, search through databases used including Pubmed and Google Scholar which have been published in the last 10 years (2010-2020) with the keywords "Treatment", "Quality of Life" and Diabetes Mellitus Type 2 " and obtained 16 journals used for the review.*

Results: *From 16 journals analyzed, most of the diabetes mellitus treatment can affect the quality of life of type 2 diabetes mellitus patients whereby presenting monotherapy treatment has a higher quality of life compared to combination therapy.*

Conclusion: *Effectiveness and treatment are one of the factors that can affect the quality of life of type 2 diabetes mellitus patients. Antidiabetic administration should be given according to the needs of the patient's clinical condition and condition.*

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang menyebabkan tingginya angka kematian, diantaranya berupa hipertensi, diabetes mellitus, kanker

dan penyakit obstruktif kronik. Salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat di dunia maupun di Indonesia adalah penyakit diabetes mellitus [1]. Berdasarkan WHO *Global Report*, pada tahun 2014 prevalensi diabetes mellitus di dunia

hampir meningkat dua kali lipat dari tahun 1980 dari 4,7% menjadi 8,5%. Berdasarkan data dari *Internatonal Diabetes Federation and the DAR International Alliance* (IDF-DAR) tahun 2016 jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2015 mencapai 415 juta jiwa dan diprediksi akan meningkat sebanyak 55% pada tahun 2040 menjadi 642 juta jiwa [2]. Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi diabetes mellitus di Indonesia sekitar 1,5% pada tahun 2013, sedangkan menurut IDF prevalensi diabetes mellitus di Indonesia pada tahun 2012 sekitar 4,8% [3]. IDF menyatakan pada tahun 2012, terdapat 371 juta orang yang menderita diabetes mellitus dari jumlah seluruh penduduk usia dewasa di dunia dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 382 juta kasus diabetes mellitus. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2012 terdapat 7,5 juta orang yang menderita diabetes mellitus dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 8,5 juta kasus diabetes mellitus [4]. Penyakit diabetes mellitus tipe 2 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan kasus angka kejadian yang tinggi [5].

Meningkatnya prevalensi diabetes mellitus di dunia maupun di Indonesia menjadi salah satu faktor yang mendorong pentingnya pengukuran kualitas hidup terhadap penderita diabetes mellitus tipe 2 [6]. Selain itu, kualitas hidup sangat penting karena berkorelasi erat terhadap terapi, perkembangan penyakit dan kematian akibat penyakit diabetes mellitus [7]. Penderita diabetes mellitus harus dapat mengendalikan kadar glukosa darah dengan baik untuk mencegah komplikasi DM dan diharapkan kehidupan penderita tetap normal. Pengendalian kadar glukosa darah dapat dilakukan dengan terapi non farmakologi seperti edukasi, diet dan pemantauan kadar glukosa darah serta terapi farmakologi seperti penggunaan antidiabetik oral dan insulin. [8]. Pengobatan ini diberikan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan kondisi klinis penderita diabetes mellitus sesuai algoritma terapi yang dimulai dari terapi tunggal antidiabetik oral, kombinasi antidiabetik oral dan penggunaan insulin intensif [5]. Pengobatan penyakit diabetes mellitus membutuhkan jangka waktu yang panjang sehingga efektivitas dan efek samping pengobatan dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes mellitus [9].

Literature review dari Muhammad menunjukan penerapan *patient empowerment* dan *self-management* yang dapat memperbaiki perilaku dan gaya hidup untuk meningkatkan performa pengobatan terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 [10]. Artikel *review* dari Zonglei Zhou dkk., mengenai kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 sebelumnya membahas mengenai pengaruh metoda tai chi dalam meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2. Dalam *review* tersebut menjelaskan bahwa tai chi efektif dalam mengontrol hasil biomedis dan meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 meskipun tidak mengamati efek pengobatan insulin [11]. Penelitian

dari Iwan dkk., menunjukkan kepatuhan penggunaan obat dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 [12]. Penelitian Zaqqi dkk., menyatakan bahwa meningkatkan kepatuhan pengelolaan diabetes mellitus berupa pengobatan, aktivitas fisik atau olahraga yang teratur, pengaturan pola makan serta edukasi penting dilakukan untuk peningkatan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 [13]. Penelitian lain menyatakan bahwa pemberian konseling yang dilakukan farmasis mengenai informasi minum obat dapat memperbaiki luaran klinis dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 [9].

Literature review ini membahas mengenai efektivitas pengobatan termasuk kepatuhan pengobatan terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 mengingat bahwa peningkatan kualitas hidup menjadi salah satu sasaran terapi dalam manajemen diabetes mellitus dikarenakan selama ini banyak *literature review* yang hanya membahas seputaran masalah klinik penyakit diabetes mellitus. Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai keefektifan pengobatan diabetes mellitus, maka dari itu penulisan *literature review* ini bertujuan untuk melihat keefektifan pengobatan terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2.

METODE

Metode yang digunakan adalah *literature review* mengenai efektivitas pengobatan terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2. Sebagian besar *literature review* ini mencari jurnal penelitian tentang kepatuhan pengobatan dan efektivitas pengobatan terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 dari berbagai sumber nasional dan internasional. Strategi pencarian data yang digunakan adalah mencari langsung *grey literature* melalui pencarian jurnal penelitian, pencarian melalui database meliputi Pubmed dan Google Scholar dengan kata kunci “Pengobatan”, “Kualitas Hidup” dan “Diabetes Mellitus Tipe 2”.

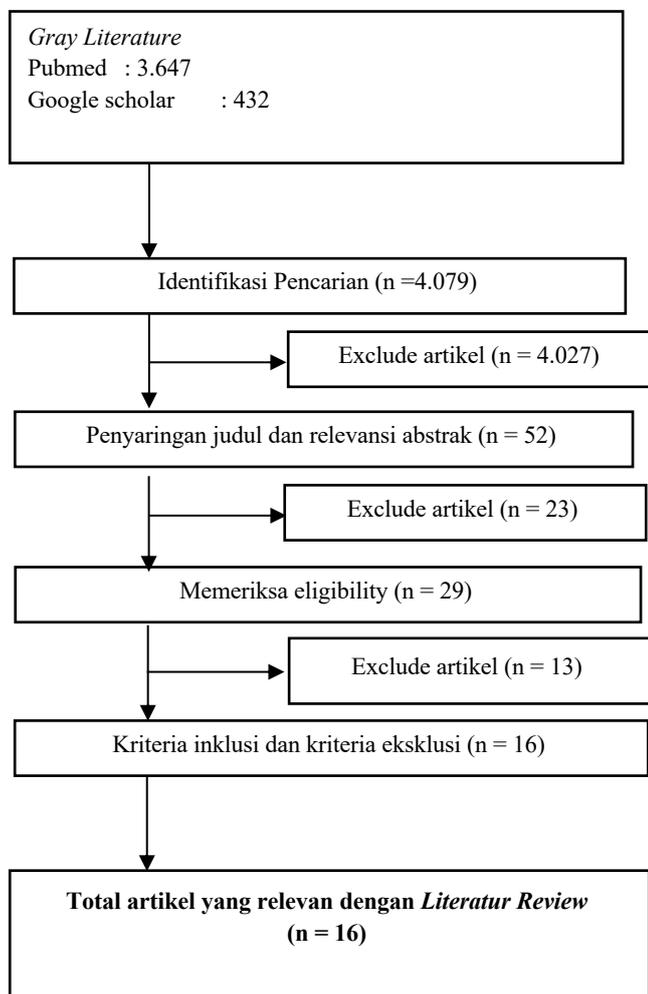
Literature review ini menggunakan *research question* dengan format PEOS (*Population, Exposure, Outcome, dan Study Design*) serta menggunakan PRISMA Flowchart. Metode PEOS digunakan untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci dalam sebuah *literature review* mengembangkan istilah pencarian yang sesuai untuk menggambarkan masalah, dan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi yang sesuai dengan topik meliputi :

Tabel 1. Framework PEOS

<i>Population</i>	<i>Exposure</i>	<i>Outcome</i>	<i>Study design</i>
Pasien diabetes mellitus tipe 2	Pengobatan antidiabetik	Kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2	Study prevalensi

PRISMA Flowchart digunakan untuk menyaring data yang sesuai dengan kriteria topik dalam *literature review*. Kriteria inklusinya adalah jurnal nasional dan internasional tentang kepatuhan pengobatan dan efektivitas pengobatan terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 dari sepuluh tahun terakhir (2010-2020). Kriteria eksklusinya meliputi jurnal yang tidak membahas tentang kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2.

Gambar 1. Diagram PRISMA



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tabel ekstraksi Literature Review terdapat 16 jurnal yang digunakan untuk di review pada *literature review* ini. Dari hasil review jurnal tersebut berbagai instrument yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 antara lain Short-Form 36 (SF-36), *Short-Form 6 Dimension* (SF-6D), *Diabetes Quality of Life Clinical Trial Questionnaire* (DQLCTQ), *Diabetes Quality of Life* (DQoL).

Berdasarkan analisa yang dilakukan, terdapat 4 jurnal yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara kepatuhan pengobatan dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2. Adanya hubungan pengobatan dengan kualitas hidup ini dikarenakan

kepatuhan pengobatan menjadi faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup, jika kepatuhan pengobatan sangat baik maka kualitas hidup akan terjaga dengan baik [4]. Berbanding terbalik dengan penelitian Rahmayanti dkk., (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapatnya hubungan antara kepatuhan pengobatan dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2. Hal ini disebabkan karena kepatuhan pengobatan hanya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perbaikan kualitas hidup. Adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup diantaranya asupan makanan, aktivitas fisik dan keadaan obesitas [20].

Dari hasil analisa di atas terdapat beberapa jurnal yang membandingkan keefektifan pengobatan antidiabetik tunggal dan antidiabetik kombinasi terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2. Terdapat 4 jurnal menyatakan pengobatan antidiabetik tunggal memiliki kualitas hidup yang tinggi dibandingkan antidiabetik kombinasi dan 2 jurnal menyatakan pengobatan antidiabetik kombinasi memiliki kualitas hidup yang baik dibandingkan pengobatan antidiabetik tunggal. Jurnal yang menyatakan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan pengobatan antidiabetik tunggal lebih tinggi dikarenakan pengobatan dengan antidiabetik tunggal dapat mengontrol kadar glukosa darah dengan baik sehingga hanya membutuhkan satu macam obat yang dikonsumsi untuk mengontrol kadar glukosa darah [5]. Selain itu, efek samping obat yang dirasakan penderita diabetes mellitus juga lebih sedikit [14]. Sementara itu, jurnal yang menyatakan kualitas hidup pasien dengan pengobatan antidiabetik kombinasi yang tinggi disebabkan karena patofisiologi penyakit diabetes mellitus tipe 2 yang multifaktorial sehingga membutuhkan pengobatan antidiabetik kombinasi dengan mekanisme kerja obat yang berbeda yang dapat memberikan manfaat yang lebih baik untuk mengontrol kadar glukosa darah, serta memperbaiki fungsi sel beta pankreas dan meningkatkan kualitas hidup [5].

Selain itu, terdapat 3 jurnal yang menyatakan bahwa pengobatan terapi insulin memiliki kualitas hidup yang rendah dibandingkan dengan terapi antidiabetik oral ataupun tanpa menggunakan pengobatan antidiabetik. Hal ini disebabkan pasien dengan terapi insulin merasa lebih banyak beban dan merasa kurang puas terhadap pengobatan diabetesnya [19]. Serta biaya pengobatan dengan terapi insulin lebih mahal dibandingkan terapi antidiabetik yang lain [15]. Selanjutnya, terdapat 2 jurnal yang menyatakan bahwa kualitas hidup dapat dipengaruhi dengan pengendalian kadar glukosa darah dimana semakin terkontrol kadar glukosa darah maka kualitas hidup semakin baik. Kadar glukosa darah juga dapat mempengaruhi kesehatan fungsional, psikologis dan sosial [23]. Tidak terkontrolnya kadar glukosa darah pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan baik maka akan meningkatnya resiko terjadinya

komplikasi akut maupun kronis yang dapat mempengaruhi kualitas hidup serta terjadinya peningkatan mortalitas [5].

Penderita penyakit diabetes mellitus tipe 2 rata-rata memiliki kualitas hidup yang rendah disebabkan karena penderita penyakit ini membutuhkan terapi pengobatan seumur hidup untuk mengontrol kadar glukosa darah tetap normal. Jenis terapi pengobatan dengan mekanisme kerja obat yang berbeda untuk jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan efek samping obat yang tidak diinginkan mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe 2 [5]. Selain itu, aktivitas yang padat, obat yang habis, lupa dalam meminum obat serta penderita yang merasa sehat sehingga tidak perlu untuk meminum obat menjadi penyebab dalam kegagalan terapi dan berpengaruh terhadap kualitas hidup [1]

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review* ini, dapat disimpulkan bahwa rata-rata efektivitas pengobatan pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan antidiabetik tunggal maupun antidiabetik kombinasi memiliki kualitas hidup yang baik serta penderita diabetes mellitus tipe 2 memiliki kepatuhan pengobatan yang baik sehingga berpengaruh baik terhadap kualitas hidup. Efektivitas dan kepatuhan pengobatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2. Pemberian antidiabetik harus diberikan sesuai dengan kebutuhan dari keadaan dan kondisi klinis pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada Ibu apt. Dian Ayu Juwita, M.Farm selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu apt. Rahmi Yoasmar, M.Farm selaku dosen pembimbing 2 yang telah banyak memberikan saran pada penelitian *literature review* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Katadi, T. M. Andayani, and D. Endarti, "Hubungan Kepatuhan Pengobatan dengan Outcome Klinik dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2," *JMPF*, vol. 9, no. 1, pp. 19–26, 2019.
- [2] M. S. Rusdi and H. Afriyeni, "Pengaruh Hipoglikemia pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 terhadap Kepatuhan Terapi dan Kualitas Hidup," *J. Pharm. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 24–29, 2019.
- [3] L. Ikaditya, "Studi Komparasi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Dengan Insulin Dan Antidiabetik Oral," *Pharmacoscript*, vol. 1, no. 2, pp. 48–56, 2019.
- [4] H. F. Rahman, Yulia, and L. Sukmarini, "Efikasi Diri , Kepatuhan , dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2," *J. Pustaka Kesehat.*, vol. 5, no. 1, pp. 108–113, 2017.
- [5] P. M. D. Ratnasari, T. M. Andayani, and D. Endarti, "Analisis Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe Berdasarkan Pola Peresepan Antidiabetik dan Komplikasi," *JMPF Vol 9*, vol. 9, no. 4, pp. 260–273, 2019.
- [6] W. Adikusuma, D. A. Perwitasari, and W. Supadmi, "Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Yang Mendapat Antidiabetik Oral Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Bantul Yogyakarta," *J. Ilm. Ibnu Sina*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2016.
- [7] M. Teli, "Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Se Kota Kupang," *J. Info Kesehat.*, vol. 15, no. 1, pp. 119–134, 2017.
- [8] H. E. Septiar and P. Utami, "Pengaruh Konseling Farmasi Terhadap Kualitas Hidup Dan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Gedong Tengen Periode Maret-Mei 2014," *J. Farm. Sains dan Prakt.*, vol. I, no. 1, pp. 29–34, 2014.
- [9] M. R. Pahlevi *et al.*, "Perbaikan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD DR . H . Moch . Ansari Saleh Banjarmasin," *J. Ilm. Manuntung*, vol. 4, no. 1, pp. 53–58, 2018.
- [10] M. A. Ramadhan, "Literature Review : Patient Empowerment Dan Self-Management Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 10, no. 2, pp. 331–335, 2019.
- [11] Z. Zhou *et al.*, "Effects of tai Chi on physiology, balance and quality of life in patients with type 2 diabetes: A systematic review and meta-analysis," *J. Rehabil. Med.*, vol. 51, no. 6, pp. 405–417, 2019.
- [12] I. Yuwindry, C. Wiedyaningsih, and G. P. Widodo, "Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kualitas Hidup Dengan Kepatuhan Penggunaan Obat Sebagai Variabel Antara Pada Pasien DM," *J. Manaj. dan Pelayanan Farm.*, vol. 6, no. 4, pp. 249–254, 2016.
- [13] Z. Ubaidillah, R. N. Qolifah, and Nuraini, "Hubungan Tingkat Kepatuhan Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes," *J. Kesehat. Hesti Wira Sakti*, vol. 7, no. 1, pp. 9–15, 2019.
- [14] J. A. T. dan T. M. A. Sari, Rafika Mutia, "Evaluasi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Yang

Diterapi Rawat Jalan Dengan Anti Diabetik Oral Di RSUP

Dr. Sardjito,” *J. Manaj. dan Pelayanan Farm.*, vol. 1(1) :, pp. 35-42., 2011.

- [15] P. Dinaryanti, A. Fudholi, and T. M. Andayani, “Analisis Biaya Dan Efektivitas Terapi Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan di RSUD Sleman Yogyakarta,” *J. Manaj. dan Pelayanan Farm.*, vol. 2, no. 1, pp. 14–19, 2012.
- [16] R. Hasina, “Hubungan tingkat kepatuhan dan kepuasan terapi dengan kualitas hidup pasien usia lanjut diabetes mellitus tipe 2 di klinik Geriatri RSUP dr Sardjito Yogyakarta,” *J. Manaj. dan Pelayanan Farm.*, vol. 4, no. 4, pp. 251–256, 2014.
- [17] D. A. Perwitasari, W. Adikusuma, S. Rikifani, W. Supadmi, and A. A. Kaptein, “Quality of Life and Adherence of Diabetic Patients in Different Treatment Regimens,” *Indones. J. Clin. Pharm.*, vol. 3, no. 4, pp. 107–113, 2014.
- [18] M. Khalili, F. Sabouhi, P. Abazari, and A. Aminorroaya, “Comparing the quality of life in insulin recipient and refusal patients with type 2 diabetes,” *Iran. Nurs. Midwifery Res.*, vol. 21, no. 4, pp. 351–356, 2016.
- [19] S. Mohammadi, N. A. Karim, R. A. Talib, and R. Amani, “Evaluation of quality of life among type 2 diabetes patients,” *Int J Communit Med Public Heal.*, vol. 3, no. 1, pp. 51–56, 2016.
- [20] Y. Rahmayanti and P. Karlina, “Kepatuhan Minum Obat Hipoglikemia Oral Terhadap Kadar Gula Darah dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2,” *J. Aceh Med.*, vol. 1, no. 2, pp. 49–55, 2017.
- [21] I. N. Faridah and V. Dewintasari, “Quality of Life Analysis in Diabetes Mellitus Type 2 Patients Using Monotherapy and Combination Treatment of Medicine,” *Indones. J. Clin. Pharm.*, vol. 28, no. 2, pp. 119–124, 2017.
- [22] Lolita and T. M. Andayani, “Health-Related Quality of Life of Type 2 Diabetes Mellitus Outpatients at Dr . Sardjito Hospital , Yogyakarta , Indonesia : An Insulin-Based Therapy Approach,” *Indones. J. Clin. Pharm.*, vol. 6, no. 4, pp. 231–239, 2017.
- [23] W. Adikusuma and B. L. Nopitasari, “The Effect of Outcome Therapy to the Quality of Life Type 2 Diabetes Mellitus Patient on West Nusa Tenggara Hospital , Indonesia,” *J. Young Pharm.*, vol. 11, no. 3, pp. 297–299, 2019.

Tabel Ekstraksi *Literatur Review*

Peneliti	Judul	Sampel	Metode	Hasil
Sari., et al. (2011) [14]	Evaluasi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 yang Diterapi Rawat Jalan dengan Antidiabetik Oral di RSUP. Dr. Sardjito	227 orang pasien DM Tipe 2	Cross-sectional	Kualitas hidup pasien DM Tipe 2 dengan pengobatan terapi tunggal memiliki kualitas hidup yang tinggi dibandingkan dengan pengobatan terapi kombinasi. Pasien yang mendapatkan obat metformin memiliki kualitas hidup yang tinggi dibandingkan sulfonilurea dan akarbose.
Dinaryanti., et al. (2012) [15]	Analisis Biaya dan Efektivitas Terapi Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan di RSUD Sleman Yogyakarta	100 orang pasien DM Tipe 2	Cross-sectional	Ketidakpatuhan pasien DM Tipe 2 terhadap antidiabetik oral lebih banyak dibandingkan insulin. Ketidakpatuhan pengobatan berpengaruh terhadap kualitas hidup. Kualitas hidup yang tinggi terdapat pada pasien dengan pengobatan terapi tunggal yaitu metformin dan kualitas hidup yang rendah terdapat pada pasien dengan terapi kombinasi metformin+glibenklamid.
Hasina., et al. (2014) [16]	Hubungan Tingkat Kepatuhan, Kepuasan Terapi dengan Kualitas Hidup Pasien Usia Lanjut Diabetes Mellitus Tipe 2	60 orang pasien DM Tipe 2	Cross-sectional	Terdapat hubungan antara kepatuhan pengobatan dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2. Pasien dengan pengobatan antidiabetik oral tunggal atau antidiabetik oral kombinasi memiliki kualitas hidup yang sama.
Perwitasari., et al (2014) [17]	Quality of Life and Adherence of Diabetic Patients in Different Treatment Regimens	88 orang pasien DM Tipe 2	Cross-sectional	Terdapat perbedaan antara pasien dengan pengobatan monoterapi, kombinasi antidiabetik oral dan kombinasi oral-insulin pada domain fungsi fisik, energi, kepuasan terhadap terapi dan efek pengobatan. Terdapat hubungan antara domain kepuasan pasien dengan kepatuhan pada pasien pengobatan monoterapi dan terapi kombinasi oral, domain tekanan kesehatan dengan kepatuhan terhadap pasien terapi oral-insulin,serta domain kepuasan pasien dan tekanan kesehatan dengan kepatuhan terhadap pasien pengobatan monoterapi, kombinasi antidiabetik oral dan kombinasi oral-insulin.
Khalili., et al. (2016) [18]	Comparing the Quality of Life in Insulin Recipient and Refusal Patients With Type 2 Diabetes	126 orang pasien DM Tipe 2	Descriptive	Kualitas hidup pasien yang menggunakan terapi insulin memiliki kualitas hidup yang rendah dibandingkan pasien yang tidak menggunakan terapi insulin.
Adikusuma., et al (2016) [6]	Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 yang Mendapat Antidiabetik Oral di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah	56 orang pasien DM Tipe 2	Cross-sectional	Kualitas hidup yang tinggi terdapat pada pasien dengan terapi pengobatan tunggal tapi dari domain kepuasan pribadi dan kepuasan pengobatan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengobatan terapi tunggal dan kombinasi.
Mohammadi., et al. (2016) [19]	Evaluation of Quality of Life Among Type 2 Diabetes Patients	100 orang pasien DM Tipe 2	Cross-sectional	Kualitas hidup yang tinggi terdapat pada pasien dengan pengobatan antidiabetik oral dan pasien yang tidak menggunakan terapi insulin.
Rahmayanti., et al. (2017) [20]	Kepatuhan Minum Obat Hipoglikemia Oral terhadap Kadar Gula Darah dan Kualitas Hidup Pasien Mellitus Tipe 2	53 orang pasien DM Tipe 2	Analitik	Kepatuhan minum obat hipoglikemia oral yang rendah menunjukkan kualitas hidup pasien buruk sedangkan untuk kepatuhan minum obat yang sedang menunjukkan kualitas hidup yang baik. Tidak terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat hipoglikemia oral dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2
Rahman., et al. (2017) [4]	Efikasi Diri, Kepatuhan dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2	125 orang pasien DM Tipe 2	Cross-sectional	Terdapat hubungan antara kepatuhan dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2. Jika kepatuhan semakin baik maka kualitas hidup akan membaik.
Faridah., et al. (2017) [21]	Quality of Life Analysis In Diabetes Mellitus Type 2 Patients Using Monotherapy and Combination Treatment of Medicine	52 orang pasien DM Tipe 2	Cross-sectional	Kualitas hidup pasien DM Tipe 2 dengan pengobatan monoterapi memiliki kualitas hidup yang tinggi dibandingkan pasien dengan pengobatan kombinasi. Tapi tidak ada perbedaan yang signifikan kualitas hidup antara pasien dengan pengobatan monoterapi dengan pasien dengan pengobatan kombinasi
Lolita., et al. (2017) [22]	Health-Related Quality of Life of Type 2 Diabetes Mellitus Outpatients at	137 orang pasien DM Tipe 2	Cross-sectional	Pasien DM Tipe 2 dengan pengobatan monoterapi insulin dan pasien dengan pengobatan kombinasi insulin+antidiabetik oral dapat mempengaruhi

	Dr. Sardjito Hospital, Yogyakarta, Indonesia: An Insulin-Based Therapy Approach			domain energi pada kualitas hidup pasien DM Tipe 2.
Katadi., et al. (2019) [1]	Hubungan Kepatuhan Pengobatan dengan <i>Outcome</i> Klinik dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2	179 orang pasien DM Tipe 2	Cross-sectional	Tingkat kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus tipe 2 dalam penelitian ini memiliki tingkat kepatuhan pengobatan antidiabetik yang rendah. Terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan pengobatan dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus.
Ikaditya., et al. (2019) [3]	Studi Komparasi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus dengan Insulin dan Antidiabetik Oral	71 orang pasien DM Tipe 2	Cross-sectional	Terapi pengobatan menggunakan antidiabetik oral, insulin dan kombinasi insulin menunjukkan kualitas hidup yang rendah dan tidak ada perbedaan kualitas hidup antara tiga kelompok pengobatan tersebut.
Ratnasari., et al. (2019) [5]	Analisis Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Berdasarkan Pola Peresepan Antidiabetik dan Komplikasi	200 orang pasien DM Tipe 2	Cross-sectional	Pasien dengan pola peresepan menggunakan kombinasi antidiabetik oral memiliki kualitas hidup yang tinggi.
Rusdi., et al. (2019) [2]	Pengaruh Hipoglikemia pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 terhadap Kepatuhan Teraspi dan Kualitas Hidup	100 orang pasien DM Tipe 2	Cross-sectional	Belum bisa membuktikan adanya hubungan antara hipoglikemia dengan kepatuhan terapi dan kualitas hidup pasien DM Tipe 2.
Adikusuma., et al. (2019) [23]	The Effect of Outcome Therapy to the Quality of Life Type 2 Diabetes Mellitus Patient on West Nusa Tenggara Hospital, Indonesia	60 orang pasien DM Tipe 2	Cross-sectional	Tidak ada hubungan antara pengobatan antidiabetik oral dengan pengobatan insulin setiap domain kualitas hidup. Pasien dengan pengobatan terapi antidiabetik oral memiliki kualitas hidup yang tinggi dibandingkan pasien dengan terpi insulin.